

PENERAPAN STRATEGI PENCEGAHAN PEMBULIAN DI LINGKUNGAN PESANTREN AL MANSHUR WONOSOBO

Fathi Talenta Muhammad, Ngarifin Shidiq, Ali Imron

(Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an)

Fathitalenta25@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 10 Desember 2024

Disetujui : 13 Desember 2024

Kata Kunci :

isi, format, artikel.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penerapan strategi pencegahan pembulian di lingkungan pesantren Al-Manshur Wonosobo 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Penerapan strategi pencegahan pembulian di lingkungan pesantren Al-Manshur. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis data yaitu model data, reduksi data, dan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Strategi pencegahan pembulian yang diterapkan di PP Al-Manshur adalah Pembelajaran Akhlaq dan Adab di setiap kelas, Menerapkan Peraturan Pondok Dan Sanksi Bagi Yang Melanggar, Peningkatan Kesadaran Santri tentang Anti bullying, Penanganan Bila Terjadi Pembulian, dan Mendekatkan kembali antara korban dan pelaku setelah terjadi bullying. 2) Faktor pendukung dalam penerapan strategi pencegahan pembulian ini adalah faktor antusiasme para pengurus pondok yang menjalankan tugasnya sebagai pengurus dengan baik, faktor antusiasme orang tua yang sangat mendukung peraturan-peraturan pondok, dan kejujuran santri yang berani melapor serta memberikan penjelasan tentang adanya pembulian kepada pengurus pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakpedulian pengurus pondok terhadap pelanggaran-pelanggaran yang terjadi di pondok terutama pembulian, ketidaknetralan wali santri yang selalu membela anaknya, dan ketidakjujuran santri yang tidak berani melaporkan kasus-kasus pembulian yang terjadi di pondok pesantren.

1. PENDAHULUAN (Times New Roman 12, Bold, spasi 1)

Bullying merupakan salah satu kekerasan yang seringkali terjadi, bukan hanya di masyarakat namun kasus ini terjadi di dalam dunia pendidikan yang sangat memperhatikan bagi pendidik dan orang tua. *Bullying* seringkali atau lebih dikenal dengan gosip, ejekan, dengkidan iri hati. Lingkungan masyarakat yang beragam dengan berbagai macam karakter yang berbeda-beda mengharuskan seseorang harus beradaptasi dengan lingkungannya agar dapat memposisikan diri sendiri dengan baik.

Pengertian buli atau *bullying* secara umum adalah penindasan, perpeloncoan, pengucilan, pemalakan dan lainnya. Adapun yang dirasakan korban dari *bullying* ini antara lain gelisah, sakit kepala, merasa tidak aman di tempat dia tinggal dan bisa jadi penurunan yang signifikan dalam semangat belajar.

Dalam hal persiapan masa depan santri yang dimana pesantren ini memberikan bimbingan serta mengajarkan maupun mendidik dengan ilmu agama yang memiliki peran penting dalam menciptakan generasi islami dengan seiring berjalannya zaman.

Namun, dalam pesantren yang mengajarkan kajian atau hal-hal tentang agama tidak terpungkiri tetap adanya pembulian meskipun terdapat pengawasan dari pengasuh maupun pengurus pondok pesantren dikarenakan dalam pondok itu satu kamar bisa beberapa orang sekaligus presentasi adanya hal tersebut juga tidak bisa diprediksi rendah.

Letak Pondok Pesantren Al- Manshur yang strategis dan berada dalam pusat kota dengan beragam anak- anak yang berkumpul dalam suatu tempat yang memungkinkan adanya pembulian antar santri yang dapat mempengaruhi kegiatan mengaji, penulis tertarik dalam meneliti bagaimana pengurus mengatur agar semuanya berjalan dengan lancar dan tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ *PENERAPAN STRATEGI PENCEGAHAN PEMBULIAN DI LINGKUNGAN PESANTREN AL- MANSHUR WONOSOBO* ”

Terdapat beberapa kajian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti teliti. (1) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idrus Ubaidillah, 2022 “*FAKTOR - FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING SANTRI DI PONDOK PESANTREN TUBAGUS PANGELING KOTA DEPOK* ”. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah ditinjau dari metode yang digunakan dan jenis penelitiannya sama-sama kualitatif, sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya jika peneliti terdahulu meneliti faktor-faktor penyebab perilaku bullying sedangkan dalam penelitian saya strategi pencegahan pembulian di lingkungan Pesantren Al Manshur Wonosobo membahas secara menyeluruh jadi faktor-faktor yang di penelitian ini mempunyai tujuan yang sama dengan penelitian saya. (2) Penelitian yang dilakukan Yuliana, 2017, *PERAN PENGASUH DALAM PENANGANAN BULLYING DI PESANTREN DARUL IHSAN ACEH BESAR*. Metode yang dilakukan dalam penanganan kasus bullying yaitu: metode khusus, metode serta metode pendekatan. Sedangkan perbedaan penelitian ini memfokuskan pada strategi pencegahan bullying di pesantren. (3) Penelitian yang dilakukan Windy Sartika Lestari. “*ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK (STUDI KASUS PADA SISWA SMPN 2 KOTA TANGERANG SELATAN)* ”. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Bullying mulai dari faktor keluarga hingga teman sebaya. Sedangkan perbedaan penelitian ini memfokuskan dalam sebuah pesantren dapat melakukan tindak bullying. (4) Penelitian yang dilakukan (Sigit Nugroho 2020) dalam jurnal yang berjudul *IDENTIFIKASI PENYEBAB PERILAKU BULLYING DI PESANTREN*. menjelaskan bahwa faktor penyebab terjadi *bullying* ada lima tema yaitu individu, keluarga, media masa, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Dari kelima tema tersebut itulah yang menjadi faktor penyebab *bullying* di pesantren, sedangkan yang sedang saya lakukan strategi pencegahan *bullying* walaupun memiliki kesamaan namun judul nya berbeda dan letak penelitian yang berbeda.

Bullying dalam bahasa indonesia dikenal sebagai penindasan, merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau yang mempunyai kekuasaan dan berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus, tindakan bullying bisa dan berkemungkinan besar menimbulkan trauma psikologis, ketakutan, depresi (psikologi), kecemasan, atau stres. Selain itu juga menimbulkan kegalauan/gusar akibat penghasutan orang lain.

Bullying menurut Olweus (2005) yaitu tindakan negatif dalam waktu yang cukup panjang dan berulang yang dilakukan oleh satu orang atau lebih terhadap orang lain, dimana terdapat ketidakseimbangan kekuatan dan korban tidak memiliki kemampuan untuk melindungi dirinya. Menurutnya bullying dapat terjadi dalam bentuk verbal, fisik dan relasional. Bullying banyak terjadi pendidikan formal maupun non formal, salah satunya yaitu pesantren. Untuk mencegah terjadinya bullying perlu adanya strategi. Adapun strategi pencegahan bullying yang bisa dilakukan di pesantren yaitu (1) Pembelajaran anti bullying di pesantren, (2) Pembelajaran Akhlaq, (3) Penyuluhan Anti-Bullying.

2. METODE

Penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Strategi Pencegahan Pembulian Di Lingkungan Pesantren Al Manshur Wonosobo. Sesuai dengan fokus penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian dengan objek penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi tertentu tanpa melakukan pengukuran atau pengujian statistik. Metode ini lebih fokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, serta mengeksplorasi berbagai faktor dan konteks yang terlibat. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan untuk mencari informasi langsung tentang proses Penerapan Strategi Pencegahan Pembulian Di Lingkungan Pesantren Al Manshur Wonosobo.

Informasi penelitian diperoleh melalui serangkaian wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Wawancara dilakukan terhadap informan yang mempunyai pengetahuan luas mengenai subjek penelitian. Observasi meliputi kondisi fasilitas pesantren, termasuk pembelajaran, santri, dan lingkungan pesantren. Peneliti juga menggunakan metode pencatatan untuk mengumpulkan data penelitian di Pondok Pesantren Al-Manshur Wonosobo. Subjek penelitian adalah pengasuh, pengurus pondok, dewan assatidz, dan santri Pondok Pesantren Al-Manshur Wonosobo.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan metode reduksi data, yaitu dilakukan dengan cara merangkum informasi yang penting dan diperlukan untuk menguraikan informasi secara jelas, penyajian data dilakukan dengan menyajikan teks naratif yang menyajikan informasi. Secara rinci dan cara terakhir adalah dengan menarik suatu kesimpulan atau dilakukan verifikasi untuk sampai pada suatu kesimpulan yang dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penerapan Strategi Pencegahan Pembulian Di Lingkungan Pesantren Al-Manshur Wonosobo

Pondok Pesantren Al-Manshur Wonosobo ini memiliki gedung asrama putra dan putri. Asrama putra sendiri terbagi menjadi 7 kamar untuk santri, dan jumlah santri per kamar kurang lebih 20-30 santri. Tidak dapat dipungkiri bahwa dari sekian banyaknya santri, tindakan bullying terjadi di PP Al-Manshur Wonosobo. Bentuk bullying yang terjadi di PP Al-Manshur bisa dikategorikan ringan dan jarang sekali terjadi. Adapun bentuk bullying yang umum terjadi di PP Al-Manshur hanya adalah bullying verbal yaitu berupa hinaan dan sindiran, tidak sampai berbentuk pembulian fisik seperti memukul, menendang yang bersifat menganiaya ataupun sampai mempengaruhi psikologi santri. Dengan adanya kejadian-kejadian tersebut, pihak pondok pesantren menerapkan strategi pencegahan bullying. Di PP Al-Manshur tidak memiliki pencegahan khusus, hanya menerapkan peraturan dan sanksi yang tepat bagi pelaku dan diikhtikarkan agar bullying tidak terjadi lagi.

Adapun strategi pencegahan yang dilakukan di PP Al-Manshur yaitu Pembelajaran Akhlaq dan Adab di setiap kelas, Menerapkan Peraturan Pondok Dan Sanksi Bagi Yang Melanggar, Peningkatan Kesadaran Santri tentang Anti bullying, Penanganan Bila Terjadi Pembulian, Mendekatkan kembali antara korban dan pelaku setelah terjadi bullying.

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Pencegahan Pembulian Di Lingkungan Pesantren Al-Manshur Wonosobo

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung pencegahan bullying di PP Al-Manshur Wonosobo berasal dari pengurus pondok, orang tua atau wali santri, serta santri itu sendiri. Keseriusan pengurus pondok dalam mendidik serta menangani kasus-kasus seperti bullying. Faktor orang tua yang mendukung program dan peraturan pondok yang dibuat untuk mendidik santri agar menjadi lebih baik. Santri itu sendiri yang berani mengakui kesalahan serta siap

menerima sanksi atas apa yang telah diperbuat. Jika ketiga hal ini dapat tercapai maka pencegahan bullying akan terlaksana sesuai apa yang diharapkan.

Faktor penghambat dari pencegahan ini adalah keterbalikan dari faktor pendukung yaitu ketidakpedulian pengurus pondok, Ketidaknetralan Orangtua serta ketidakjujuran santri. Jika salah satu atau bahkan ketiga hal ini terjadi maka pencegahan bullying di PP Al-Manshur Wonosobo tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian dilapangan dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan temuan-temuan dan penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bullying hampir terjadi di seluruh pondok pesantren akan tetapi bentuknya berbeda-beda. Strategi pencegahan dan penanganan yang dilakukan oleh pondok-pondok pesantren juga berbeda, termasuk yang diterapkan oleh PP Al-Manshur. Strategi pencegahan Pembulian yang dilakukan yaitu Pembelajaran Akhlaq dan Adab di setiap kelas, Menerapkan Peraturan Pondok Dan Sanksi Bagi Yang Melanggar, Peningkatan Kesadaran Santri tentang Anti bullying, Penanganan Bila Terjadi Pembulian, dan Mendekatkan kembali antara korban dan pelaku setelah terjadi bullying
2. Faktor pendukung pencegahan bullying di PP Al-Manshur Wonosobo berasal dari pengurus pondok, orang tua atau wali santri, serta santri itu sendiri. Keseriusan pengurus pondok dalam mendidik serta menangani kasus-kasus seperti bullying. Faktor orang tua yang mendukung program dan peraturan pondok yang dibuat untuk mendidik santri agar menjadi lebih baik. Santri itu sendiri yang berani mengakui kesalahan serta siap menerima sanksi atas apa yang telah diperbuat. Jika ketiga hal ini dapat tercapai maka pencegahan bullying akan terlaksana sesuai apa yang diharapkan.

Faktor penghambat dari pencegahan ini adalah keterbalikan dari faktor pendukung yaitu ketidakpedulian pengurus pondok, Ketidaknetralan Orangtua serta ketidakjujuran santri. Jika salah satu atau bahkan ketiga hal ini terjadi maka pencegahan bullying di PP Al-Manshur Wonosobo tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4.2. Saran

Setelah Penulis mengamati dan meneliti jalannya strategi pencegahan bullying di PP Al-Manshur Wonosobo, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk lebih tercapainya baik visi, misi serta tujuan pembelajaran di PP Al-Manshur hendaknya pondok pesantren terus berusaha untuk meningkatkan mutu serta perbaikan menejemen pengelolaan pondok pesantren kearah yang lebih baik lagi.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri dalam meningkatkan kualitas kepribadian santri hendaknya dewan asatidz dan dewan pengurus benar benar bertanggung jawab dalam pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan serta peraturan yang ada di pondok pesantren.
3. Demi terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah maka bersungguh-sungguh dan bersabarlah dalam menuntut ilmu yang ada di pondok pesantren.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama,Widhi. Suara Psikologi Untuk Insan Indonesia, Jakarta: Univ katolik Indonesia atma jaya, 2019.
- Ahmad Chaedar Idris, Pengasuh PP Al-Manshur Wonosobo, Wawancara, 25 Oktober 2024
- Ardianta, Janis. Prinsip-Prinsip Islam Dalam Menanggulangi Bullying Pada Remaja. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 280.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik.SOSIO DIDAKTIKA: *Social Science Education Journal*,<http://dx.doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385> . diakses pada tanggal 10 Juni 2024.
- Muhamad Idrus Ubaidillah. “Faktor – faktor penyebab perilaku Bullying Santri Di Pondok Pesantren Tubagus Pangeling Kota Depok”.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60902> di akses pada tanggal 10 Juni 2024.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 29) hal. 318

Sugiyono, 2012, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Hal. 102.

Sulthon Khoziyan, Pengurus PP Al-Manshur Wonosobo, Wawancara, 25 Oktober 2024

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Wisnu Abdar Maulana, Assatidz PP Al-Manshur Wonosobo, Wawancara, 20 Oktober 2024

Yuliana, “Peran Pengasuh dalam Penanganan Bullying di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar”.

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4614/1/Yuliana.pdf> diakses pada tanggal 10 Juni 2024.